

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau dengan penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validasinya, dapat diuji melalui pengujian *reliabilitas* dan *obyektivitas* pada umumnya data itu reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan data disebut valid.

Menurut Bustan (2017, hlm. 49) menyatakan bahwa penelitian secara umum ada tiga macam, yaitu:

Bersifat penemuan, pembuktian, dan penemuan. Penemuan berartidata yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru sebelumnya belum diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pembangunan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Menurut Nurul ada 11 syarat menjadi peneliti yang baik yang harus dipenuhi seseorang untuk menjadi peneliti yang baik, yang dikenal dengan sebutan “*Open Your I’s*”, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Intelligence*, yaitu faktor kecerdasan yang merupakan factor esensial yang dimiliki oleh setiap manusia yang berakal.

- 2) *Interes*, yaitu rasa ingin tahu yang spesifik dan mendalam pada sesuatu masalah.
- 3) *Imagination*, adalah keberanian mencoba sesuatu hal yang sifatnya orisinal dan inovatif dalam memecahkan suatu problem penelitian.
- 4) *Iniative*, artinya tidak menunggu atau menunda-nunda dalam memulai sesuatu, terutama hal-hal yang sudah direncanakan semula.
- 5) *Information*, mengumpulkan informasi dari sumber pertama atau primer dan yang terbaru atau actual dan terpercaya.
- 6) *Industrious*, artinya bekerja keras dan disiplin yang tinggi tidak kenal lelah dan pantang menyerah.
- 7) *Intense observatiob*, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara intensif, sistematis, dan kritis-logis.
- 8) *Integrity*, artinya memiliki keimanan dan kejujuran yang mutlak dalam melakukan kegiatan penelitian.
- 9) *Infectious enthusiasm*, artinya peneliti memiliki antusiasme dan respons yang tinggi untuk menarik peneliti atau pengguna (sponsor dan *stakeholder*) yang lain terhadap hasil penelitian yang ditekuni.
- 10) *Indefatigable writer*, maksudnya seorang peneliti merupakan penulis yang tidak gampang putus asa, karena hasil penelitian baru merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan apabila sudah dipublikasikan dan disebarluaskan pada khalayak yang lebih luas.
- 11) *Incentive*, maksudnya insentif berhubungan dengan rangsangan dan timbal balik atau balas jasa dari suatu kegiatan. Apabila kesebelas sifat "I" di atas dijalankan dengan baik, maka insentif dan rasa puas merupakan cerminan, dan telah dimilikinya budaya meneliti yang baik.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan agar efektifitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi. Menurut Susilo (dalam Sopa, 2017, hlm. 38) dalam bukunya "penelitian kelas sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru".

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian dilaksanakan penelitian tindakan kelas oleh guru, ini berarti bahwa guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 129) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Di dalam metode penelitian terdapat 2 jenis metode penelitian, yaitu Metode Penelitian Kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Menurut Suhardjono (dalam Yanti, 2017, hlm. 61) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan metode penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) menyatakan pengertian PTK yaitu:

Penelitian PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Sedangkan menurut Wiriadmadja (dalam Anis, 2017, hlm. 44) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

Dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, dan dilakukan secara kolaboratif bersama rekan sejawat yang bertujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Dalam penelitian tindakan kelas, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Sehingga dalam hal ini, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan tujuan agar mutu pendidikan lebih baik dimulai dari metode, strategi serta model yang telah dirancang dengan baik dan benar.

Menurut Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 105) ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
- 2) PTK adalah partisipotari, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan prakteknya sendiri.
- 3) PTK adalah kolaboratif, melibatkan persiapan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan pengembangan pemahaman tentang makna tindakan.
- 4) PTK membutuhkan kesadaran dalam diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
- 5) PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis.

Adapun pendapat para ahli tentang tujuan penelitian kelas yaitu menurut Widayati (2008, hlm. 90) menjelaskan bahwa tujuan PTK yaitu dapat sebagai berikut:

- 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi, menemukan sebuah solusi, serta dapat mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran menjadi bermutu.
- 3) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan seorang guru dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran serta dapat membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 4) Mengeksplorasi dan membuahkan berbagai kreasi dan inovasi pembelajaran, misalnya pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran.
- 5) Mencobakan gagasan, pikiran, cara, strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki masalah yang terjadi di dalam kelas dengan merencanakan sebuah tindakan yang dilengkapi dengan berbagai instrument yang sesuai.

3. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK. Menurut Hopkins dalam Dadang Iskandar dan Nrsim (2015, hlm. 6) prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.

- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2011, hlm. 110) ada beberapa prinsip PTK yang perlu diperhatikan, yaitu:

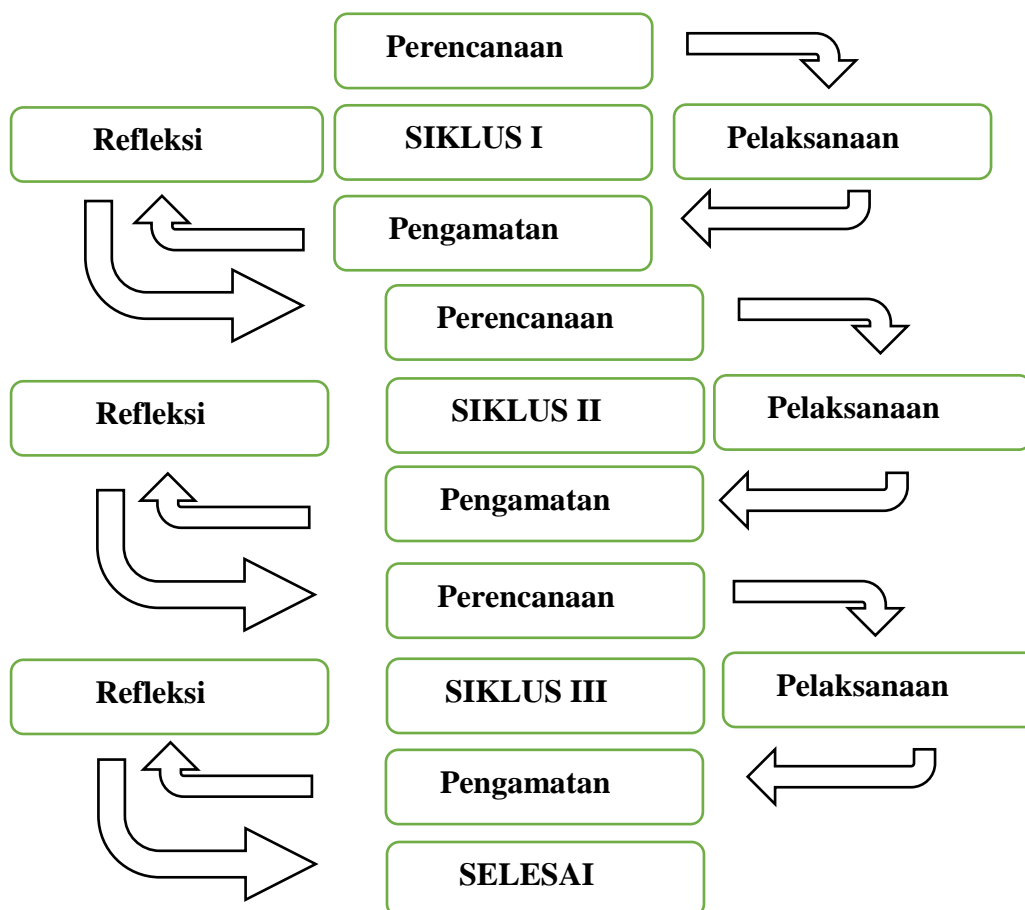
- a. *Inkuiri reflektif*, yaitu PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah (*action driven*).
- b. *Kolaboratif*, yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tindakan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas (dosen), tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. PTK merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
- c. *Reflektif*, PTK memiliki ciri khusus yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

B. Design Penelitian

Sebelum peneliti melakukan tindakan, pertama peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilakukannya tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat tindakan yang ditimbulkan melalui lembar observasi. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam suatu system spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23)

Berdasarkan desain pada gambar, tahapan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument penelitian berupa:

- Pengkajian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya diajukan bersama-sama dan menggabungkan dengan metode atau dalam model dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku
- Merancang Pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
- Merancang instrument penelitian yang bertujuan menganalisis kegiatan guru, kegiatan siswa, sikap peduli, sikap santun dan hasil belajar siswa pada Subtema

Keberagaman Budaya Bangsaaku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL):

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Bahan Dan Media Pembelajaran
- 4) Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- 5) Lembar Test (pretest dan posttest)
- 6) Lembar Observasi Penilaian Sikap Peduli dan Sikap Sntun
- 7) Lembar Wawancara
- 8) Dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan model. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya.

Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: “Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu”.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya kegiatan terdiri dari, kegiatan Pendahuluan: berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya, absensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti: pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan *Model Problem Based Learning* dengan lima tahapan yaitu mengorientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup: siswa menjawab lembar evaluasi, guru melakukan refleksi dan doa sebelum pulang.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi perlu dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain, bisa oleh guru kelas tersebut atau guru mitra.

Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah Bahasa Jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dalam kegiatan pengamatan tersebut tidak hanya menggunakan pengamatan secara langsung saja, untuk melakukan proses tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan guru, siswa maupun peristiwanya, maka pengamatan harus disertai dengan menggunakan lembar observasi yang dibagikan kepada siswa sebagai pengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti dalam perencanaan, pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel, dan terbuka untuk mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur penelitian yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

“Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa” Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya

target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan lain sebagainya.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipageran Mandiri 1 Kota Cimahi yang beralamat di jalan Cipageran No. 99, Cipageran, Cimahi Utara, Kota Cimahi. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Yosep Darmawan, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN Cipageran Mandiri 1. SDN Cipageran Mandiri 1 secara geografis terletak di Provinsi Jawa Barat, Kota Cimahi.

Peneliti memilih penelitian di SDN Cipageran Mandiri 1 karena di sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 tetapi masih terdapat kekurangan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang baik. Hal tersebut terlihat saat peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sekolah tersebut. Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil yang akan dilaksanakan 6 bulan. Kegiatan ini dimulai dari bulan februari samai juli. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, siklus pertama sebanyak 2 pertemuan, siklus kedua sebanyak 2 pertemuan, dan siklus ketiga sebanyak dua pertemuan yang akan dilaksanakan dalam satu minggu.

Dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan proposal																												
2.	Seminar proposal																												

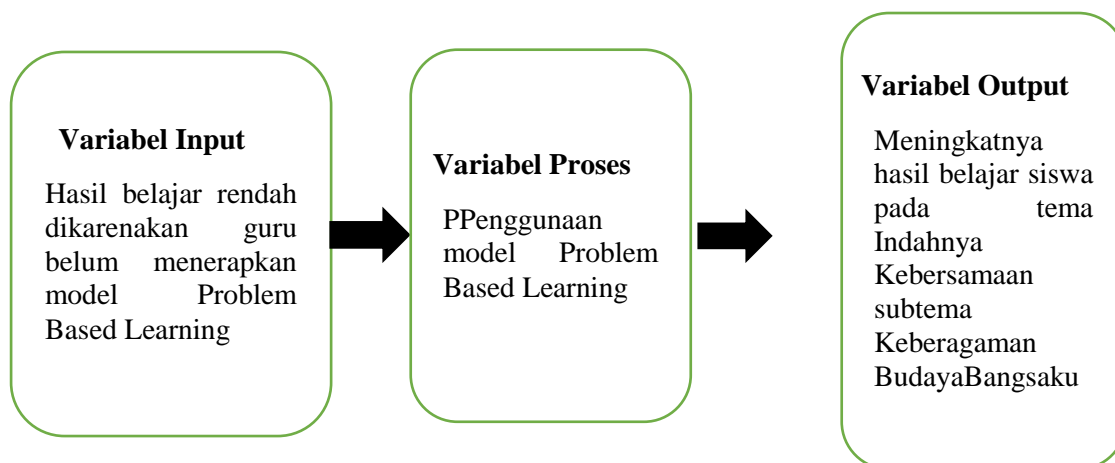
E. Operasional Variabel

Salah satu tahapan penting dalam penelitian ini adalah penentuan variabel. Menurut Sugiyono (dalam Nurkamila, 2017, hlm. 67) mengatakan bahwa “Variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut”, yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Sudjarwo (dalam Nirmala, 2017, hlm. 67) mengatakan bahwa “Variabel adalah suatu konsep yang bias diukur dan memiliki variasi lain”. Dengan demikian, variabel merupakan sesuatu yang bias diukur kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Variable Input, yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25). Variabel input adalah variabel-variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap peduli dan santun serta hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Variabel Proses, yaitu variabel yang terikat dengan proses pembelajaran seperti cara belajar siswa, implementasi strategi, metode atau model pembelajaran tertentu yang kemukakan oleh Sugiyono (dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68). Variabel proses dalam penelitian ini yaitu implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Cipageran Mandiri 1 pada Tema Indahnya Kebersamaan pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa.
3. Variabel Output, menurut Sugiyono (dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68) yaitu “Variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan”. Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipageran Mandiri 1 pada Tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Bagan 3.1
Variabel Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Linda Purnama Wati (2018, hlm. 57)

F. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran pada Tema Indahnnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bngsaku menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik

a. Tes

Menurut Zaenal Arifin (2014, hlm. 226) mengatakan “Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atas dijawab oleh responden”.

1) Pretest

Pemberian tes di awal pembelajaran sebelum diadakan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

2) Posttest

Pemberian tes kepada sebelum siswa sebelum diadakan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatan dari pretestnya.

Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada awal pembelajaran (pretest) atau pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang harus dimiliki siswa sebelum materi tersebut dipelajari lebih mendalam dan test berupa

(posttest) pada setiap akhir siklus pembelajaran bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dan berhasil tidaknya program pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi adalah pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati perilaku dan sikap individu yang muncul dalam proses kegiatan pembelajaran. “Observasi dapat mengukur proses pembelajaran secara eksternal, misalnya tingkah laku siswa, keaktifan siswa, kegiatan diskusi, partisipasi siswa, serta interaksi antara siswa. Observasi harus dilakukan pada saat proses itu berlangsung (Nana Sudjana, 2010, hlm. 84-85).

c. Lembar Kerja Peta Didik (LKPD)

Lembar kerja kelompok digunakan untuk mengetahui sikap peduli dan santun siswa. LKPD dilakukan secara diskusi kelompok dimana dalam LKPD terdapat petunjuk untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi yang ada digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan proses pembelajaran, lembar evaluasi siswa, serta lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Nawawi (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 50) mengatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Sedangkan menurut Riduwan (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 51) mengatakan bahwa “Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dalam penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

2. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Berdasarkan definisi tersebut Trianto (dalam Yanti Yulianti Sholihah, 2017, hlm.79) mengemukakan “Suatu instrument berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian. Instrument juga diartikan sebagai alat bantu sarana yang diwujudkan dalam benda, misalnya angkot, pedoman wawancara, lembar/panduan pengamatan soal tes dan yang lainnya”.

Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm.203) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Yusuf (dalam ega, 2017, hlm. 73) mengemukakan bahwa “Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran atau mengumpulkan data”, dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa berupa soal pilihan ganda, angket jika untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah psikomotor yaitu dengan lembar observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui ranah afektif dengan sikap peduli dan santun serta mengontrol keterlaksanaan sintak model pembelajaran, penyusunan instrument adalah sebagai berikut:

a. Instrument Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam setiap tahapan dilakukan penilai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran proses dengan observasi sebagai teknik utama. Hasil penilaian setiap proses penelitian dikomunikasikan langsung kepada peneliti untuk memperbaiki kinerja berikutnya. Penilaian untuk komponen RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dinilai dan dihitung dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Format Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan Indikator Pembelajaran *) Perumusan Tujuan Pembelajaran *)					
2	Perumusan dan perorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
	Jumlah skor					
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Pemerolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$						

Sumber: Tim FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
5	Sangat baik, jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik
4	Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik
3	Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup
2	Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai masih kurang
1	Sangat kurang, jika aspek tidak ada

Sumber: Dimodifikasi dari Tim FIKP Unpas

Tabel 3.3
Format Observasi Penilaian Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
A	Kegiatan Pendahuluan						
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran						
2	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa						

3	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran						
B	Kegiatan Inti						
4	Melakukan <i>pretest</i>						
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi						
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik						
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)						
8	Memanfaatkan sumber atau media pada pembelajaran						
9	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran						
10	Menggunakan Bahasa yang baik dan benar						
11	Menggunakan sopan dan santun						
C	Kegiatan Penutup						
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa						
13	Melakukan <i>post test</i>						
14	Melakukan refleksi						
15	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut						
	Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$							

Sumber: Tim FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
5	Sangat baik, jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik
4	Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik
3	Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup
2	Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai masih kurang
1	Sangat kurang, jika aspek tidak ada

Sumber: Dimodifikasi dari Tim FKIP Unpas

b. Observasi

Ada pengukuran ranah afektif dalam penelitian ini menggunakan nontes yaitu melalui metode observasi. Lembar observasi yang digunakan untuk penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *shecklist* pada lembar observasi yang menggunakan skala Numerical Ring Scale dengan skala 1 sampai 4 dengan kriteria yang jelas, adapun indicator dari sikap-sikap tersebut yaitu:

1) Instrument Sikap Peduli

Tabel 3.4
Format Observasi Sikap Peduli Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Sikap Peduli																Skor	Rata-rata	Ket					
		Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain				Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa memiliki				Menolong teman yang mengalami kesulitan				Menjaga keasrian, keindahan, kebersihan lingkungan sekolah						Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah				Tuntas	Belum Tuntas
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M				
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M				
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Sumber: Ega (2017, hlm. 78)

Kriteria Penskoran

BT = Belum Terlihat

MT = Mulai Terlihat

MB = Mulai Berkembang

MM = Mulai Membudaya

2) Instrument Sikap Santun

Tabel 3.5
Format Observasi Sikap Santun Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Sikap Santun																Skor	Rata-rata	Ket					
		Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat				Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar				Berpakaian rapih dan pantas				Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman dan orang-orang di sekolah						Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain				Tuntas	Belum Tuntas
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									

$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4 =$
$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Sumber: Kemendikbud Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 24)


c. Tes

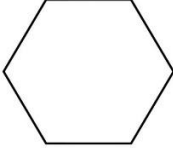
Tes dilakukan setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran akan dilakukan tes yang diberikan kepada tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan sebelum memulai pembelajaran (Pretest) dan di sekitar kegiatan pembelajaran (Postest). Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan (kognitif) siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Penghitung tes ini dihitung menggunakan skor setiap satu soal nilainya 10, soal sebanyak 10.

Tabel 3.6
Soal Pritest dan Postest

No	Soal	Jawaban	Materi
1	<p>1. Bangsa Indonesia memiliki banyak keragaman. Berikut merupakan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, kecuali...</p> <p>a. Budaya</p> <p>b. Bahasa daerah</p> <p>c. Suku bangsa</p> <p>d. Bendera</p>	D	Bendera
	<p>2. Ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan yang berupa kalimat inti atau pokok paragraph disebut....</p> <p>a. Gagasan pokok</p> <p>b. Gagasan pendukung</p> <p>c. Kalimat penjelas</p> <p>d. Kalimat pendukung</p>	A	Gagasan pokok
	<p>3. Salah satu cara menghargai</p>		

	<p>a. Tifa c. Angklung</p> <p>b. Seruling d. Kecapi</p> <p>7. Ciri khas makanan jawa barat adalah....</p> <p>a. Getuk c. Ledre</p> <p>b. Peuyeum d. Brem</p> <p>8. Bunyi yang dapat kita dengar berasal dari.....</p> <p>a. Benda yang bergerak</p> <p>b. Benda yang diam</p> <p>c. Benda yang bergetar</p> <p>d. Udara yang bergerak</p> <p>9. Bunyi yang dapat kita dengar berasal dari...</p> <p>a. Benda padat c. Benda bening</p> <p>b. Benda gas d. Ruang hampa</p> <p>10. Di bawah ini yang termasuk dalam segibanyak tidak beraturan.....</p> <p>a. Papan tulis c. Kursi</p> <p>b. Jam iniding d. Pensil</p>	<p>D</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>A</p> <p>A</p>	<p>Kecapi</p> <p>Peuyeum</p> <p>Benda yang bergetar</p> <p>Benda padat</p> <p>Papan tulis</p>
2	<p>1. Berikut ini keterangan yang sesuai dengan tari saman adalah...</p> <p>a. Berasal dari jawa timur</p> <p>b. Ditampilkan oleh satu orang</p> <p>c. Dilakukan dalam posisi berdiri saja</p> <p>d. Diperlukan kekompakan dan kelincahan</p> <p>2. Tari Bunggong Jeumpa berasal dari provinsi...</p> <p>a. Jawa barat c. Jawa tengah</p>	<p>D</p> <p>D</p>	<p>Diperlukan kekompakan dan kelincahan</p> <p>Aceh</p>

	<p>7. Bunyi merambat paling lambat melalui benda....</p> <p>a. Padat c. Cair</p> <p>b. Gas d. Ruang hampa</p> <p>8. Bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli disebut...</p> <p>a. Frekuensi c. Gema</p> <p>b. Gaung d. Ultrasonik</p> <p>9. Sudut dibagi menjadi 3 yaitu...</p> <p>a. Siku-siku, lancip dan kotak</p> <p>b. Tumpul, lingkaran dan lancip</p> <p>c. Siku-siku, tumpul dan lurus</p> <p>d. Tumpul, lancip dan siku-siku</p> <p>10. Perhatikan gambar di bawah</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Bangun datar di atas mempunyai sudut...</p> <p>a. Tumpul c. Siku-siku</p> <p>b. Lurus d. Lancip</p>	<p style="text-align: center;">C</p> <p style="text-align: center;">C</p> <p style="text-align: center;">C</p> <p style="text-align: center;">C</p>	<p style="text-align: center;">Benda sair</p> <p style="text-align: center;">Gema</p> <p style="text-align: center;">Siku-siku, dan lancip, dan siku-sikunnn</p> <p style="text-align: center;">Siku-siku</p>
3	<p>1. Segi banyak dibedakan menjadi 2 yaitu...</p> <p>a. Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan</p> <p>b. Segi banyak lurus dan segi banyak lengkung</p> <p>c. Segitiga dan segienam</p>	<p style="text-align: center;">A</p>	<p style="text-align: center;">Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan</p>

<p>d. Segitiga dan persegi</p> <p>2. Bangun di bawah ini memiliki titik sudut....</p>  <p>a. 5 c. 7 b. 6 d. 8</p> <p>3. Unsur utama dalam tari adalah ...</p> <p>a. Jumlah penonton b. Gerakannya c. Wajah penari d. Tata riasnya</p> <p>4. Jenis tarian yang gerakannya perpaduan antara gerak tari tradisional dan gerak tari klasik adalah....</p> <p>a. Tari kreasi c. Tari klasik b. Tari adat d. Tari Inovasi</p> <p>5. Tarian yang menggunakan piring di tangan penari dan penari berusaha piring tetap di tangan tidak jatuh disebut.....</p> <p>a. Tari lilin c. Tari piring b. Tari makan d. tari masak</p> <p>6. Tari Saman adalah tarian berkelompok yang berasal dari</p> <p>a. Padang c. Palembang b. Aceh d. Sunda</p> <p>7. Rumah adat dari Jawa Tengah.....</p> <p>a. Tongkonan c. Gadang</p>	<p>B</p> <p>B</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>B</p> <p>B</p>	<p>6</p> <p>Gerakannya</p> <p>Tari adat</p> <p>Tari piring</p> <p>Aceh</p> <p>Joglo</p>
---	---	---

	<p>b. Joglo d. Musalaki</p> <p>8. Pergaulan di masyarakat yang dapat menjaga persatuan bangsa jika di dasari sikap...</p> <p>a. Egoism c. Mencari untung b. Kecemburuan d. Kerukunan</p> <p>9. Teknik membaca untuk mendapatkan informasi secara cepat dan langsung pada informasi yang dituju dinamakan membaca...</p> <p>a. Intensif c. Puitis b. Nyaring d. Memindai</p> <p>10. Berikut ini yang termasuk contoh kalimat meminta pertolongan adalah....</p> <p>a. Bisakah kamu pergi dari sini secepatnya ? b. Apakah kamu bisa membantuku membawakan buku itu kesini ? c. Dapatkah kamu menolong orang lain ketika sakit ? d. Tolonglah temanmu ketika kesusahan !</p>	<p>D</p> <p>D</p> <p>B</p>	<p>Kerukunan</p> <p>Memindai</p> <p>Apakah kamu bisa membantuku membawakan buku itu kesini .? </p>
--	--	----------------------------	--

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

SM : Skor Minimal

100 Skala Penilaian

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena dalam wawancara itu responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan hanya ditujukan oleh subjek evaluasi.

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan verbal. Hal ini sebagaimana wawancara diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dengan demikian lembar wawancara menurut James dan Dean (dalam Yanti Yulianti Sholihah, 2017, hlm. 77) adalah “Sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapat informasi disamping mendapatkan gambar yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 3.7**Format Observasi Wawancara dengan Guru sesudah Pembelajaran**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> materi pembelajaran tematik akan lebih mudah dipahami oleh siswa ?	
2	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok ?	
3	Apakah dengan model <i>Problem Based Learning</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ?	
4	Apakah dengan model <i>Problem Based Learning</i>	

	siswa melaksanakan tugas sesuai kemampuan?	
5	Bagaimana Sikap Peduli dan Sikap Santun serta Hasil Belajar siswa setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

Sumber: Yanti Yulianti (2017, hlm. 98-99)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data dari lapangan dapat terkumpul semua. Proses data analisis ini dilakukan dengan menelaah segala aspek dan seluruh data yang tersedia selama berlangsungnya penelitian hingga akhir pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan data penilaian Sikap Peduli dan Santun, Lembar Tes dan Lembar Kerja Kelompok (LKK).

Menurut Herawati Susilo (2011, hlm. 100) Analisis Data adalah “ Suatu upaya untuk meringkas daya yang dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian bisa dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif yang diinterpretasikan bentuk uraian. Data ini melakukan penelitian dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif salah satu informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dan pembelajaran.

Menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah proses mencari data menyusun sistematika data yang

diperoleh dari hasil observasi dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Menurut Lexy J. Moleong (2007), hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kuantitatif adalah pengumpulan data yang dapat dari hasil observasi, dokumentasi maupun lembar kerja. Data tersebut kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa “Analisis data kuantitatif merupakan pengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang di teliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Sedangkan menurut Supardi (Tarmizi, 2017, hlm. 82) menyatakan bahwa:

Analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistic deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabolasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab rumusan masalah yang ada.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Di bawah ini akan di jelaskan data kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

1. Analisis Data Kualitatif

Data pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang di nilai.
- b. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan)
- c. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dari data RPP dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi

Tabel 3.8

Format Penilaian Observasi

<p>Lembar Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$ <p>Lembar Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor total 75}} \times \text{Standar Nilai 4}$

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 25)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.9

Konversi Nilai Obervasi

Skor	Nilai	Keterangan
3,50-4,00	A	Sangat baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: tarmizi (2017, hlm. 80)

b. Analisis Data Sikap Peduli dan Sikap Santun

Analisis data pada sikap peduli dan sikap santun dilakukan pada lembar penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Untuk mengukur data presentase mengenai sikap peduli dan sikap santun siswa selama proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

a. Skor ideal $4 \times 3 = 12$

b. $N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)= 70

d. **Presentase ketuntasan** = $\frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peduli dan sikap santun siswa berilah tanda ceklis (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli dan sikap santun yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Menentukan predikat berdasarkan presentase yang diperoleh, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Predikat Penilaian Sikap Peduli dan Sikap Santun

Tabel 3.10

Konversi Nilai Sikap

Skor	Nilai	Keerangan
3,50 -4,00	A	Sangat baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: Tarmizi (2017, hlm. 84)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil diperoleh dikonversikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.11
Konversi Nilai Kategori

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat kurang

Sumber: Tarmizi (2017, hlm. 84)

c. Analisis Hasil Pretest dan Posttest

1) Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Posttest dapat dilihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No.Soa	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	19	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	
		2	10	
		3	10	

		4	10	100
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Rumus Menghitung Nilai Hasil Test Siswa

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12

Konversi Nilai Test Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
< 40	E	Sangat kurang

Sumber: Tarmizi (2017, hlm. 86)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pretest maupun posttest, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono (2017, hlm.49)

$$X = \frac{\sum x(\text{Skor setiap siswa})}{n (\text{Jumlah Siswa})} \times 100$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum x$ = Skor

N = Banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Konversi Nilai Prest dan Posttest

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat kurang

Sumber: Tarmizi (2017, hlm. 87)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan pendapat Dadang Iskandar (2015, hlm. 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari 3 siklus adapun tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan yang dimaksud tahapan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Cipageran Mandiri 1. Adapun tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini penelitian melakukan obsevasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SDN Cipageran Mandiri 1 Cimahi penelitian ini memulai dengan mencari permasalahan dan merencanakan pemecahan masalah selanjutnya peneliti membuat scenario pembelajaran untuk selanjutnya disusun ke dalam perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menerapkan indicator keberhasilan
- c. Pada tahapan ini penelitian mempersiapkan lembar obsevasi, pelaksanaan pembelajaran, format penilaian sikap, soal pretest dan posttest, dan lembar penilaian sikap yang kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas.

d. Membuat media gambar sesuai dengan materi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini pelaksanaan tindakan, penelitian melaksanakan tindakan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah direncanakan sebelumnya. Pada saat melaksanakan tindakan penelitian juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Membuat rubric penilaian RPP
- c. Menyusun bahan ajar
- d. Membuat rubric dari sikap peduli dan sikap santun dan rubric keterampilan siswa
- e. Membuat soal penilaian hasil belajar

1) Tahapan Tindakan

Pada tahapan ini pembelajaran di kelas menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas, tentang sikap peduli dan hasil belajar siswa. Peneliti menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang menarik, agar proses belajar mengajar di kelas terjadi dua arah antara guru dan siswa.

Siklus I

- a) Membuat rencana pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning*
- b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran *Problem Based Learning*
- c) Memberi motivasi kepada siswa
- d) Memberikan reward (penghargaan) kepada siswa setiap akhir proses pembelajaran
- e) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar pembelajaran di kelas, untuk merancang tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya
- f) Melakukan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk melanjutkan ke siklus II

Siklus II

- a) Memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I agar kekurangan yang terjadi di siklus I tidak terulang lagi
- b) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan memberikan penguatan mengenai pemecahan permasalahan yang akan di peroleh dalam proses pembelajaran sem menarik mungkin

- c) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- d) Melaksanakan observasi terhadap siswa, guru yang menjadi observer dalam proses peningkatan pemahaman pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa.
- e) Memberikan reward (penghargaan) kepada siswa pada setiap akhir proses pembelajaran
- f) Menganalisis proses hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar pembelajaran di kelas, untuk merancang tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Siklus III

- a) Memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I, agar kekurangan yang terjadi di siklus I tidak terulang lagi
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan memberikan penguatan mengenai pemecahan permasalahan yang akan diperoleh dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran semenarik mungkin
- c) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
- d) Melakukan observasi terhadap siswa, guru yang menjadi observer dalam proses peningkatan pemahaman pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa
- e) Memberikan reward (penghargaan) kepada siswa setiap akhir proses pembelajaran
- f) Menganalisis data proses hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar pembelajaran di kelas, untuk merancang tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan analisis proses pembelajaran dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi terhadap penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maka seorang observer membantu untuk mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, untuk mengamati secara langsung sikap/aktifitas siswa, untuk mengetahui perubahan sikap yang

dikembangkan siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar. Hasil dari pengamatan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan refleksi

4. Refleksi

Reflesi merupakan kegiatan perenungan terhadap kegiatan yang telah dilalui. Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer dengan pertimbangan lembar observasi,. Data yang telah diperoleh akan dianalisis, untuk menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.